

BIMBINGAN ROHANI: STRATEGI KONSELING ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DI LINGKUNGAN PESANTREN

Ida^{1*}, Syaifatul Jannah²

^{1,2} Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indoensia

*idamursalim6@gmail.com

Abstract

Keywords:

Spiritual
Guidance;
Islamic
Counseling;
Religiosity.

This research is guidance given to mahasantri in the form of Islamic religious values so that they become true Muslim women. The purpose of this study was to find out how the implementation and results of Islamic spiritual guidance were applied to new mahasanti. The research method used in this study is the descriptive qualitative method because it wants to describe and describe what data is about the implementation of Islamic spiritual guidance to increase the religiosity of new mahasantri. While the data collection tools used the method of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of two subjects, namely the cleric of the worship department and the new mahasantri of the intensive program at the Institute of Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. The results of the study show that Islamic spiritual guidance is provided in the form of spiritual guidance activities, namely: congregational prayers, prayer tasbih prayers, dzikir, tahajjud prayers, sunnah ba'diyah, and qobliyah prayers, and reading of the Qur'an. The method used is the ta'widiyah method (habituation), writing, mau'izhah (advice), demonstration, and imitation or Jibril. While the material used is in the form of faith. The results of the implementation of Islamic spiritual guidance are increasing faith and piety for new mahasantri, having an istiqamah attitude in carrying out Allah's commands, being able to take lessons from what is seen, increasing belief in Allah SWT, understanding the importance of religiosity for oneself and having the noble character in socializing.

Abstrak

Kata Kunci:

Bimbingan Rohani;
Konseling Islam;
Religiusitas.

Penelitian ini merupakan bimbingan yang diberikan kepada mahasantri berupa nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga menjadikan mereka muslimah yang sejati. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil dari bimbingan rohani islam yang diterapkan kepada mahasantri baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, karena ingin menggambarkan dan mendeskripsikan apa adanya data tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas mahasantri baru. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari dua subjek yaitu ustadzah bagian peribadatan dan mahasantri baru program intensif di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bimbingan rohani Islam yang diberikan berupa kegiatan bimbingan spiritual yaitu: wajib shalat berjama'ah, disunnahkan shalat tasbih, dzikir, shalat tahajjud, shalat sunnah ba'diyah dan qobliyah dan membaca Al-qur'an. Metode yang digunakan adalah metode ta'widiyah (pembiasaan), tulisan, mau'izhah (nasehat), Demonstrasi dan meniru atau jibril. Sedangkan materi yang digunakan berupa akidah. Adapun hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah meningkatkan keimanan, dan ketakwaan mahasantri baru, memiliki sikap istiqamah dalam menjalankan perintah Allah SWT, dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat, meningkatnya keyakinan kepada Allah SWT, memahami pentingnya religiusitas bagi diri dan memiliki akhlak mulia dalam bergaul.

PENDAHULUAN

Bimbingan rohani Islam dapat dikatakan sebagai proses bantuan atau pendekatan pelayanan spiritual yang diberikan kepada individu atau kelompok. Dengan tujuan dapat mengenal dirinya sendiri sebagaimana kodrat manusia yang diciptakan Allah SWT. Manusia diciptakan sebagai pemimpin di muka bumi yang dijadikan lebih sempurna diantara ciptaan makhluk-Nya, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki(Lubis 2019).

Manusia dari sudut pandang sifat hakiki yaitu makhluk yang memiliki fitrah untuk memahami nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Akan tetapi, jika lingkungan yang di tempati bersikap masa bodoh, acuh, bahkan mengabaikan ajaran agama, dapat dipastikan seorang anak akan asing dengan nilai-nilai agama, sehingga bersifat implusif atau hanya mengikuti hawa nafsu. Sejak lahir manusia sudah ditanamkan memiliki dasar agama, dengan itu perlu ditingkatkan potensi "takwa" sehingga dapat mengendalikan dirinya. Walaupun manusia memiliki fitrah dalam memahami nilai kebenaran tapi manusia juga memerlukan orang lain baik dari bimbingan, pengajaran maupun pelatihan.(Syamsul & Nurihsan 2005) Bentuk pelaksanaan peningkatan religiusitas seseorang dalam hal ketakwaan, dalam kehidupan sehari-hari misalnya, shalat fardu, shalat *nawafil*, mengaji, tahlilan pada malam jumat, selawat dan kegiatan lainnya.

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pemberian bantuan kepada mental dan spiritual berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang dalam keadaan sakit.(Nurhasanah 2020) Pemberian bimbingan rohani Islam dinilai sangat penting dalam meningkatkan keagamaan atau religiusitas. Diharapkan santri baru yang dibimbing memiliki keyakinan agama yang mana segala sesuatu yang dilatar belakangi dengan agama dinilai memiliki kesucian dan ketaatan. Sehingga menjadi santri yang berkepribadian baik, terutama dalam beribadah atau menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Bimbingan yang dimaksud ialah bimbingan yang diberikan secara *bil qouli* (lisan), maupun penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan tersebut berupa pelaksanaan keagamaan tentang akidah dan syariat. Dengan melakukan pembinaan tersebut, akan menjadikan santri berkepribadian yang baik, terutama dalam kehidupan sehari-harinya,

mengerjakan apa yang diperintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan terbentuknya keperibadian yang baik, dapat mengurangi kekhawatiran bangsa akan moral anak bangsa yang kian merosot. Karena pesantren ambil andil dalam bidang pencerdasan anak bangsa yang memerlukan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas terutama mahasantri baru. Kegiatan yang menjadi rutinitas pondok pesantren. Khususnya mahasantri baru yang harus ditingkatkan religiusitas dalam hal kespiritualan demi menjadikan santri yang religius dan selalu istiqomah menegakkan syariat-syariat Islam dengan baik.

Melihat hal tersebut, adanya bimbingan rohani Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berupa teori maupun pelaksanaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari berupa shalat wajib dilaksanakan berjama'ah, shalat sunnah tasbih sebulan sekali, mengkaji berkelompok setelah shalat fardu, *tilawatil qur'an* dan kajian keagamaan lainnya. Sebagai mana yang di terapkan di pondok pesantren Al-Amien Preduan, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan. Dari hasil pengamatan peneliti, serta melihat pentingnya bimbingan rohani Islam maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas mahasantri baru program intensif di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui atau memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tingkah laku dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura, tepatnya di lembaga Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan (Moleong 2007). Adapun Objek penelitian ini seluruh Mahasantri Baru IDIA Preduan berjumlah 71 mahasantri, serta pihak terkait dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada mahasantri baru putri serta ustazah maupun pengurus bagian peribadatan yaitu 3 orang dari pengurus dan 1 orang dari ustazah

Dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan yang bertujuan sebagai mana menurut Muh. Guntur Alting dikutip dari Miles dan Huberman (1984) dalam analisis data kualitatif harus dilakukan dengan interaktif (saling aktif) dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Peneliti melakukan

reduksi data dari beberapa informasi yang didapatkan dari pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari beberapa narasumber primer dan sekunder kemudian peneliti mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data dikelompokkan kemudian data yang didapatkan tersebut dilakukan proses reduksi data yang mana data tersebut diringkas secara rinci.

Langka kedua setelah reduksi data adalah penyajian data, peneliti menemukan bahwa para pembimbing rohani Islam mengadakan kegiatan atau metode dalam membimbing mahasantri baru sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mahasantri yang awalnya sering meninggalkan shalat atau lalai dalam melaksanakan ibadah lainnya dan mengamati perkembangan pada mahasantri baru IDIA preduan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Langka akhir dari penelitian setelah melalui beberapa tahap maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya bimbingan rohani Islam untuk mahasantri baru IDIA preduan menumbuhkan hasil positif bagi diri mereka terutama pada kerohanian mereka.

HASIL

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas Mahasantri baru program intensif di Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Preduan

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan melalui beberapa aspek yaitu: Kegiatan bimbingan rohani Islam berupa wajib shalat berjama'ah, disunnahkan melaksanakan shalat tasbih setiap satu bulan sekali, dzikir setelah shalat, disunnahkan mengerjakan Shalat sunnah-sunnah lainnya seperti ba'diyah dan qobliyah, dianjurkan Membaca al-qur'an setelah shalat.

Pelaksanaan selanjutnya dengan menggunakan metode bimbingan rohani Islam berupa pemberian catatan seputar doa-doa anggota wudhu, baik yang wajib maupun sunnah, mengadakan kajian-kajian oleh tutor yang dianggap mampu dalam hal tersebut, misalnya tata cara sholat yang benar dan keutamaan merapatkan shaf, Pemutaran Audio murottal dan qiroah, pemberian nasehat dengan cara menegur langsung dengan perantara cerita dan memberikan motivasi ketika mengisi kajian, adanya praktek tata cara wudhu yang benar yang diadakan oleh pengurus dan mencontohkan bacaan yang benar dalam membaca al-qur'an.

Selain pelaksanaan yang dilakukan berupa kegiatan dan beberapa metode yang diterapkan, dan memberikan materi berupa Ibadah yang berkaitan dengan *thaharah* (bersuci), membaca al-quran dan tentang shalat serta ilmu akidah, berupa ilmu-ilmu

tauhid.

2. Hasil bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa baru program intensif di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan.

Pada suatu pelaksanaan yang diterapkan dalam sebuah objek tentu mengharapkan suatu hasil dari pelaksanaan tersebut. Demikian juga yang terjadi pada penelitian ini, pada saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa baru di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, yaitu: Tidak melalaikan shalat lima waktu dan mengerjakan shalat sunnah, *Ta'jub* akan ayat-ayat Al-qur'an, meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT, menyadari pentingnya religiusitas bagi diri sendiri, memahami bagaimana cara bergaul dengan benar, dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat.

PEMBAHASAN

Bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan, perawatan spiritual atau mental kepada individu atau seseorang dalam pemberiannya didasari landasan yang merujuk pada Al-Qur'an dan hadits. Dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk meningkatkan religiusitas akan berdampak bagi individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan keserdasan *ubudiyah*, kecerdasan *khuluqiyah* dan kecerdasan *Uluhiyah*. (Adz-Dzaky, 2008).

Selain itu pelaksanaan bimbingan rohani Islam menurut Imam Al-Ghazali merupakan proses pembersihan jiwa atau hati dari sifat kotor (Husein 2021), dengan melalui kegiatan seperti, shalat fardhu, shalat tahajjud dan shalat sunnah tasbeeh serta beberapa diantaranya.

Dari hasil pembahasan di atas maka peneliti mengelompokkan beberapa metode sesuai dengan jenis-jenisnya yaitu metode *Ta'widiyah* (pembiasaan) pembiasaan merupakan suatu perkara yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan baik berupa tingkah laku, pendengaran dan sebagainya. Adapapun kebiasaan yang dilakukan di IDIA Prenduan yaitu, pemutaran *qiro'ah* jam lima soreh dan pemutaran *Murottal* menjelang tidur malam sampai waktu tahajjud (Marlinda, 2019). Metode *Mau'izhah* (Nasehat), Menurut salah satu narasumber metode yang digunakan ketika menegur seorang santri dengan bercerita yang mengandung nasihat dengan menggunakan nama santri yang berbuat kurang baik. Metode Demonstrasi, Merupakan metode dengan cara mengajar biasanya dengan memperagakan suatu materi menggunakan alat (Juliarti, 2018). Adapun yang dilakukan di IDIA Prenduan yaitu: mempraktikkan cara wudhu yang benar di depan

mahasantri sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan Metode meniru/metode Jibril, adalah suatu metode yang dilakukan malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi SAW. Jibril diperintahkan oleh Allah SWT untuk menuntun Nabi SAW membaca wahyu yang pertama surah Al-Alaq: 1-5. Sebagaimana dari observasi yang dilakukan di IDIA Prenduan adanya *Tadarus mu'ajah, tilawatil qur'an* dan *tahsinul qiro'ah* yang mana bertujuan agar mahasantri mampu membaca al-quran dengan baik dan benar. Selain pelaksanaan yang dilakukan berupa kegiatan dan beberapa metode yang diterapkan, dan juga merujuk kepada materi berupa aqidah yang merupakan pokok ajaran utama dalam agama Islam dan dasar dalam agama Islam yang harus diyakini (Subandi, 2009).

Sedangkan hasil bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan religiusitas mahasantri baru di Institusi Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan sebagaimana dalam buku psikologi karangan Jalaluddin mengungkapkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki perilaku religiusitas diatarannya:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. cenderung bersifat realis, yang mengerjakan sesuatu atas bukti yang nyata, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
3. Berprilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan relisasi dari sikap hidup.
5. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe keperibadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh keperibadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya (Ria 2021).

Ciri-ciri di atas sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, sebagaimana perubahan yang terjadi setelah mendapat bimbingan rohani Islam, adanya perubahan yang dirasakan sebelum dan sesudah masuk di IDIA Prenduan perubahan yang terjadi yaitu: Tidak melalaikan shalat lima waktu dan mengerjakan shalat sunnah. Sebagian dari santri mengerjakan shalat hanya sebatas keiginan bukan karena kewajiban, akan tetapi setelah mendapatkan bimbingan dan pembiasaan yang dilakuakn oleh pembimbing maupun pengaruh dari lingkungan sekitar. Mahasantri baru, menyadari bahwa shalat merupakan tiang agama bagi agama Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan

ketenangan berbeda yang tidak dapat dirasakan bagi orang yang tidak mengerjakan shalat (Hasanah, 2020).

Hasil lainnya berupa *Ta'jub* akan ayat-ayat Al-qur'an, menurut kementerian lingkungan hidup, menjelaskan salah satu aspek meningkatnya religiusitas dalam Islam yaitu dari aspek ilmu, dimana dengan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama Islam ketika mempelajari Al-quran, membaca Al-qur'an, keta'juban dengan kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan lainnya (Ria, 2021). Beberapa santri mengalami hal ini, ketika santri tersebut melantungkan ayat-ayat Al-qur'an dengan tartil dan benar.

Meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT, semakin dalam keyakinan seseorang akan adanya Allah SWT, makin banyak pun seseorang ketahui tentang adab dalam bermunajat menghadap sang pencipta, misalnya bersuci dari hadas sebelum shalat, berpakaian yang sopan (menutup aurat), suci dari tempat shalat dan sebagainya. Disisi lain ketika tingkat keyakinan seseorang semakin tinggi, akan semakin tinggi rasa takut dalam melakukan hal-hal buruk karena selalu merasa dilihat Allah dimanapun berada dan kapan pun itu. Maka seseorang akan senantiasa menjaga shalat serta hubungan dengan Allah SWT.

Menyadari pentingnya religiusitas bagi diri sendiri, halnya yang diungkapkan Jalaluddin ciri-ciri meningkatnya religiusitas seseorang ditandai dengan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi larangan-Nya (Ria, 2021).

Memahami bagaimana cara bergaul dengan benar, dengan tertanamnya sikap religius dalam diri seseorang, baik berupa pengetahuan ilmu-ilmu agama maupun pengaplikasian dalam ibadah, maka akan berpengaruh pada tingkah laku atau cara bicara seseorang dalam kehidupan sehari-hari, ketika bergaul kepada orang lain. Sebagaimana menurut Raharjo ciri-ciri pribadi religiusitas yang meningkat dengan berakhlakul karimah, yang sesuai dengan ajaran agama dalam Al-qur'an maupun hadits (Ria, 2021).

Dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat, hal ini sejalan dengan temuan peneliti yaitu seseorang mengambil pelajaran dari apa yang dilihat, misalnya seseorang rajin mengerjakan shalat atau dalam membaca Al-qur'an sehingga timbul sikap positif dalam dirinya dalam mengerjakan norma-norma agama.

SIMPULAN

Bimbingan rohani Islam adalah bimbingan yang menggunakan norma-norma agama untuk membantu seseorang yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Di IDIA

Prenduan memiliki strategi dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan religiusitas pada mahasantri baru yaitu: Kegiatan bimbingan rohani Islam yang digunakan dalam bentuk bimbingan spiritual, metode bimbingan rohani Islam, berupa metode pembiasaan, nasehat, demonstrasi dan metode meniru atau jibril, materi yang digunakan berupa materi ibadah dan keyakinan

Dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diterapkan di IDIA Prenduan ternyata mendatangkan manfaat sebagaimana fungsi agama menurut Jalaluddin yaitu *social control*. Adapun perubahan yang terjadi yaitu muncul keta'juban akan ayat-ayat Al-qur'an, istiqomah dalam melaksanakan shalat lima waktu, menambahnya keyakinan kepada Allah, menyadari pentingnya religius bagi diri, memahami akhlak dalam bergaul, dapat mengambil pelajaran dari apa yang dilihat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alting, Muh. guntur. (2010). *Asas-Asas Multiplet Researches Dari Norma K. Denzin Hingga John W. Creswell Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2010.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdan. (2008). *Konseling & Psikoterapi Islam*. Jogyakarta: Al-Manar.
- Hasanah, Nur. (2020), Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. IAIN Metro.
- Herianto Lubis, Bambang. (2019). Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan - Repository UIN Sumatera Utara. Retrieved August 2, 2022 (<http://repository.uinsu.ac.id/5714/>).
- Husein, Muhammad. (2021). *Spiritualitas Kemanusiaan Prespektif Islam Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- J. Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliarti, Ilza. (2018). Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri Di Pesantren Pancasila Bengkulu - Repository IAIN Bengkulu. Retrieved August 2, 2022 (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3130/>).
- Nurhasanah, Siti. (2020). Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu - Raden Intan Repository. Retrieved August 2, 2022 (<http://repository.radenintan.ac.id/12901/>).
- Pini Marlinda, MAR. (2019). Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Musthofa Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan - Raden Intan Repository. Retrieved August 2, 2022 (<http://repository.radenintan.ac.id/12561/>).
- Ria, Putri Febriyani. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Bandar Lampung - Raden Intan Repository. Retrieved August 2, 2022 (<http://repository.radenintan.ac.id/16493/>).
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2019). Perspektif Nilai Pesantren: Pengembangan Kualitas Pribadi Ideal Konselor. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1-12.

- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2020). Personal counselor quality improvement based on An-Nahdliyah moderation value. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 31-38.
- Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir Studi Fenomena Pengalaman Transformasi Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf Syamsul , dan, Nurihsan, A. Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan & Konseling*. PT Remaja Rosdakarya.